

Pelatihan Software Akuntansi untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta

Anggreni Dian Kurniawati¹, Ignatia Ryana Widyatini², Wimpie Yustino Setiawan³, Yohanes Mario Pratama⁴, Tabita Indah Iswari⁵, Pratiwi Budiharta⁶, Totok Budi Santoso⁷, Anna Purwaningsih⁸
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Sleman, Yogyakarta ¹²³⁴⁵⁶⁷⁸
Email: anggreni.kurniawati@uajy.ac.id

Received 17 July 2022; Revised 31 July 2024; Accepted for Publication 6 August 2024; Published 30 September 2024

Abstract — Economic disruption and changes in corporate operations in the Fourth Industrial Revolution will necessitate the understanding and control of artificial intelligence, or robots. This is a major issue, but it is also important for economic teachers to introduce companies that are already successful and sophisticated. Accounting software may help make bookkeeping, analyzing, reporting, and investigating easier and more precise; this concludes an opportunity in this era. Therefore, educational institutions must develop graduates who are adaptable and have soft skills. The Accounting Program and Financial Accounting Pillar team respond to economic teachers at MGMP in the Special Region of Yogyakarta by organizing a discussion forum and simulation to provide them with knowledge and best practices for using accounting software to manage business activities and achieve effective and efficient business outcomes. These exercises involve a class lecture using an andragogic approach. The discussion results suggest that economic teachers have best practices to offer accounting software to their pupils. On the other hand, it can increase teaching motivation for improving both financial and technology for themselves and the topic itself.

Keywords — accounting, education, software, teachers

Abstrak — Disrupsi ekonomi memunculkan perubahan kegiatan bisnis di era Revolusi Industri 4.0 akan membuat sumber daya manusia, khususnya akuntan, untuk memiliki pengetahuan dan mengendalikan *Artificial Intelligence* atau robot di era ini. Hal ini menjadi isu sekaligus tantangan terbesar bagi guru ekonomi yang perlu mengenalkan tentang dasar dunia bisnis yang semakin berkembang dan kompleks. *Software* akuntansi dapat mendukung pembukuan, pengevaluasian, pelaporan, dan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan akurat merupakan peluang di era ini. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mempersiapkan lulusan yang mampu adaptif dan mempunyai *soft skill*. Program Studi Akuntansi dan tim dosen Pilar Akuntansi Keuangan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menanggapi keinginan dari guru MGMP mata pelajaran ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih secara praktik terkait penggunaan software akuntansi dalam hal pengelolaan aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah *class lecture* dengan pendekatan pembelajaran andragogi. Hasil dari diskusi dan penyuluhan ini memberikan wawasan tambahan bagi para guru dalam mengenalkan *software* akuntansi kepada siswa dan meningkatkan motivasi para guru untuk meningkatkan literasi keuangan dan teknologi demi pengembangan diri dan mata pelajaran yang diampu.

Kata Kunci—akuntansi, edukasi, software, guru

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat sistem edukasi di Indonesia perlu menyesuaikan diri untuk membekali generasi bangsa adaptif dan mampu bertumbuh kembang sesuai dengan dinamika zaman. Penggunaan teknologi informasi akan mempermudah guru dalam membuat dan menyusun bahan ajar dan perangkat pengajaran lain serta sekolah dituntut untuk selalu berinovasi melalui teknologi dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 [1]. Dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan adaptif tersebut, kelompok-kelompok guru mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berinisiatif untuk membuat organisasi yang dapat menampung dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemui guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Kelompok guru tersebut tergabung dalam organisasi yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah bagi guru mata pelajaran tertentu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang secara spesifik dibentuk dalam rangka membahas dan menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran mata pelajaran. MGMP tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan dinamika zaman dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP merupakan salah satu jawaban atas tuntutan globalisasi yang mengarah pada terciptanya sistem mutu yang berskala internasional bukan lagi lokal atau nasional. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan terdorong untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam bidangnya masing-masing. Dalam kegiatan rutin yang dilakukan, harapannya guru-guru yang tergabung dalam organisasi ini dapat meningkatkan mutu pengajaran dan kompetensinya sebagai guru profesional. Hal ini menjadi penting karena peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, perlu terus dikembangkan agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional dan mencetak generasi yang berkualitas dan adaptif di masyarakat.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, MGMP mata pelajaran ekonomi sering melakukan pertemuan secara rutin untuk berdiskusi mengenai perubahan kurikulum, perkembangan mata pelajaran, dan perkembangan bisnis dan teknologi yang berkembang saat ini. Perbedaan sarana dan prasarana serta pengelolaan yang berbeda antara sekolah negeri dan swasta tidak menjadi hambatan bagi guru MGMP untuk mengembangkan diri dan berdiskusi demi meningkatkan

kualitas pengajaran yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan dengan pertemuan rutin yang dilakukan dan terjadwal setiap tahunnya.

Saat ini, mulai muncul stigma bahwa kegiatan bisnis di era Revolusi Industri 4.0 dapat tergeser oleh *Artificial Intelligence* atau robot. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru-guru ekonomi yang perlu mengenalkan tentang dasar dunia bisnis kepada siswanya. Bidang ekonomi, komunikasi sosial, politik, hingga edukasi tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi informasi karena aplikasi teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya terpaku pada konteks pendidikan secara umum saja, tetapi juga meluas ke pembelajaran, sehingga muncullah proses pembelajaran yang memadukan teknologi di dalamnya [2].

Disrupsi ekonomi pun menjadi isu yang tidak dapat dihindari saat ini. Selain itu, perkembangan bisnis dan teknologi saat ini selain terkena isu disrupsi, juga membawa dampak pada peningkatan kompleksitas transaksi bisnis. Volume transaksi bisnis di era digitalisasi ini menjadi lebih tinggi dan semakin kompleks sehingga tidak bisa mengakomodasi sistem pembukuan klasik dan manual. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bisnis untuk mengelola pengendalian intern entitas. Pengendalian intern yang tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki literasi keuangan dan teknologi yang cukup akan menimbulkan potensi risiko signifikan. Risiko signifikan ini bahkan tidak dapat dideteksi dan dimitigasi hanya dengan mengandalkan pembukuan sederhana dan manual yang dilakukan pada zaman dahulu. Hal inilah yang kemudian membuka peluang bagi para *programmer* untuk membuat *software* akuntansi yang dapat mendukung pembukuan, pengevaluasian, pelaporan, dan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan akurat. Pembelajaran tentang perkembangan ekonomi yang dipadukan dengan teknologi ini membawa dampak pula pada kebutuhan peningkatan pendidikan yang berbasis teknologi informasi atau digital.

Literasi teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk dikembangkan menjadi sebuah proses pembelajaran yang berpadu dengan teknologi informasi. Literasi merupakan kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dengan cepat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, atau belajar yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan informasi yang kritis, inventif, dan imajinatif [3]. Literasi teknologi informasi menjadi salah satu tuntutan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, bidang pendidikan saat ini perlu mengikuti perkembangan zaman. Dengan kemampuan literasi yang tinggi, maka akan menjamin kecepatan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan zaman [2]. Inklusi sosial digital dapat tercapai dengan adanya kemahiran teknologi dan mendorong masyarakat menjadi masyarakat yang berbasis pengetahuan kontemporer [4]. Literasi teknologi informasi merupakan kapasitas individu untuk menerapkan keterampilan praktis pada perangkat digital, memungkinkannya mereka menemukan dan memilih data, terlibat dalam pemikiran kritis dan kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan baik [5].

Dalam perkembangan praktik bisnis di era digital ini, ada beberapa fitur *software* akuntansi yang saat ini dibutuhkan di

bisnis. Fitur-fitur tersebut meliputi penyusunan laporan keuangan, manajemen utang dan piutang, pembelian (*purchasing*), penganggaran (*budgeting*), peramalan keuangan (*financial forecasting*), dan visualisasi data. Gambar 1 berikut ini menunjukkan bagan kebutuhan fitur-fitur pada *software* akuntansi yang dibutuhkan di dunia bisnis.



Gambar 1. Kebutuhan Fitur *Software* Akuntansi di Dunia Bisnis

Kebutuhan fitur-fitur pada *software* akuntansi dalam bisnis ini dinamis seiring dengan berkembangnya bisnis dan perkembangan teknologi. Permasalahan yang sering terjadi adalah bisnis yang tidak diimbangi dengan pengembangan teknologi serta sumber daya yang belum memahami penggunaan *software* akuntansi akan berdampak pada keberlanjutan (*sustainability*) dan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Hal inilah yang melandasi perlunya peningkatan literasi keuangan yang diiringi dengan peningkatan literasi teknologi. Peningkatan literasi ini dapat dijemput oleh peran pendidikan di sekolah.

Software akuntansi yang semakin berkembang saat ini pada realitanya tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia. Beberapa lulusan SMA maupun Perguruan Tinggi masih memiliki pengetahuan *software* akuntansi yang minim. Kemampuan yang minim ini mengakibatkan pengendalian intern berbasis risiko dan teknologi ini tidak dapat optimal karena sumber daya manusia memiliki tingkat kesalahan dan ketidakakuratan informasi yang tinggi. Hal ini tidak hanya berdampak pada operasional perusahaan namun juga kualitas pelaporan keuangannya. Jika sumber daya manusia yang terlibat tidak kompeten dalam mengoperasikan aplikasi atau *software* akuntansi, maka efisiensi perusahaan tersebut tidak maksimal, sehingga penguasaan teknologi dapat menjadi peluang yang besar dalam dunia kerja, termasuk teknologi pelaporan keuangan dengan menggunakan salah satu aplikasi komputer akuntansi [6].

Tingkat kesenjangan digital yang terjadi pada guru-guru disebabkan oleh faktor kemampuan atau kapabilitas dalam penggunaan alat-alat teknologi bagi guru-guru yang sebagian besar belum menguasainya dengan baik [7]. Hal ini telah dipahami oleh guru MGMP mata pelajaran Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sebuah tantangan. Minimnya pengetahuan, sarana dan prasarana yang ada pada sekolah, tidak menyurutkan minat mereka untuk belajar dan berdiskusi bersama mempelajari perkembangan *software* akuntansi tersebut. Harapannya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang *software* akuntansi, mereka dapat juga membagikan pengetahuannya kepada siswa maupun *sharing* yang berharga untuk mengembangkan lebih lanjut kualitas sekolah di tempat mereka mengajar nantinya. Untuk menghadapi perkembangan teknologi di bidang akuntansi,

maka setiap institusi pendidikan harus mempersiapkan lulusannya untuk bisa menghadapi tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mencetak lulusan yang mempunyai *softskill* di bidang akuntansi [8].

Berdasarkan pemahaman dan isu-isu tersebut, sebagai bagian dari kelompok akademisi, Program Studi Akuntansi dan tim dosen Pilar Akuntansi Keuangan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menanggapi keinginan dari guru MGMP mata pelajaran ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta dan menyelenggarakan diskusi ilmiah dan penyuluhan dengan topik "Pengenalan *Software* Akuntansi". Diskusi yang diselenggarakan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih secara praktik terkait penggunaan *software* akuntansi dalam hal pengelolaan aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan adanya diskusi ini diharapkan guru-guru ekonomi dapat meningkatkan literasi keuangan dan teknologi mereka dan mengenal perkembangan teknologi untuk mempersiapkan luaran siswa yang lebih melek keuangan dan teknologi.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah *class lecture* dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi). Pembelajaran andragogi merefleksikan suatu proses pembelajaran orang dewasa untuk belajar menjadi lebih peduli pada masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan pekerjaan atau masyarakat dan mengevaluasi tentang pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupannya [9], [10].

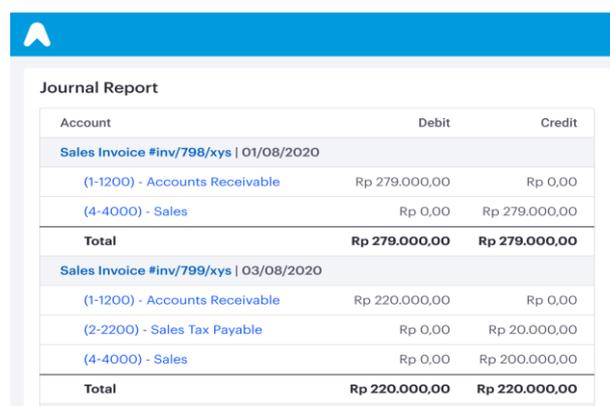
Topik yang disampaikan dalam pendampingan ini adalah pengenalan *software* akuntansi dan simulasi penggunaan *software* akuntansi yang populer dan digunakan di dunia bisnis. *Software* akuntansi yang diperkenalkan di sini telah dimiliki oleh Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang terdiri dari:

1. Mind Your Own Business (MYOB) merupakan program aplikasi komputer akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, membuat pembukuan otomatis, membuat data-data keuangan, membuat laporan keuangan. *Software* akuntansi ini cocok digunakan oleh UKM menengah ke bawah. Program aplikasi ini terlisensi dan berbayar.
2. Accurate merupakan *software* yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. *Software* ini bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan *user*. Pengguna *software* ini hanya bisa login sebagai supervisor dan hanya bisa membuka di basis data *hard drive* lokal komputer saja.
3. Jurnal by Mekari merupakan *software* akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan yang ada di perusahaan, membuat rekonsiliasi bank, membuat faktur, dan pengelolaan persediaan barang. *Software* ini dilengkapi tutorial dan simulasi sistem akuntansi perusahaan.
4. Audit Command Language (ACL) merupakan *software* yang dapat digunakan untuk membantu

proses pemeriksaan data digital. ACL ini merupakan salah satu perangkat lunak audit umum (*generalized audit software*) yang diproduksi oleh ACL Services Ltd, Canada dan dikenal sebagai *software* yang banyak digunakan sebagai alat bantu dalam audit, analisis dan pelaporan data. ACL dapat dikategorikan sebagai jenis *software audit through the computer* karena dapat membantu proses pemeriksaan.

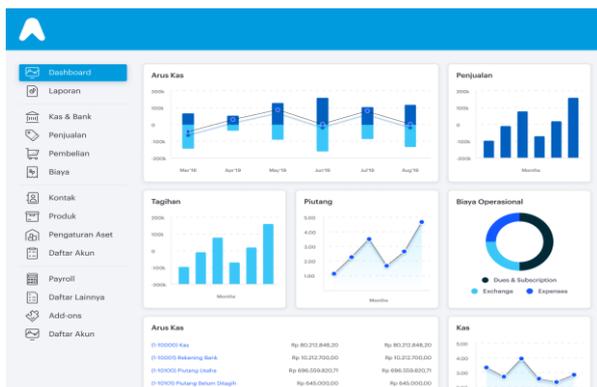
5. IDEA Data Analytics merupakan *software* yang mampu membaca, menampilkan, mengekstrak file data dari hampir semua sumber dan tipe file. IDEA dapat menganalisis data dalam berbagai cara dan memungkinkan pengambilan sampel. IDEA juga dapat digunakan untuk melakukan manipulasi data untuk mengidentifikasi kesalahan, masalah khusus, dan tren. *Software* ini biasa digunakan oleh berbagai individu dan organisasi termasuk auditor, akuntan, penyelidik, dan staf teknologi informasi.

Tiga dari lima *software* akuntansi ini disimulasikan oleh narasumber tim pengabdian Pilar Akuntansi Keuangan yaitu MYOB, ACL, dan IDEA Data Analytics dengan menggunakan studi kasus sederhana tentang pencatatan akuntansi dan informasi akuntansi sederhana perusahaan dagang. Tidak semua *software* akuntansi disimulasikan karena keterbatasan sarana komputer dan *software* komputer yang terlisensi, sehingga tidak dapat diakses oleh semua orang yang tidak memiliki izin untuk menggunakan lisensi *software* akuntansi tersebut. Gambar 2 dan Gambar 3 berikut ini menunjukkan contoh output laporan yang dihasilkan oleh *software* akuntansi Jurnal by Mekari yang dianggap sudah sangat memenuhi kebutuhan fitur bagi bisnis.



Account	Debit	Credit
Sales Invoice #inv/798/xys 01/08/2020		
(1-1200) - Accounts Receivable	Rp 279.000,00	Rp 0,00
(4-4000) - Sales	Rp 0,00	Rp 279.000,00
Total	Rp 279.000,00	Rp 279.000,00
Sales Invoice #inv/799/xys 03/08/2020		
(1-1200) - Accounts Receivable	Rp 220.000,00	Rp 0,00
(2-2200) - Sales Tax Payable	Rp 0,00	Rp 20.000,00
(4-4000) - Sales	Rp 0,00	Rp 200.000,00
Total	Rp 220.000,00	Rp 220.000,00

Gambar 2 Tampilan Output Laporan Keuangan *Software* Jurnal by Mekari



Gambar 3. Output Visualisasi Data Software Jurnal by Mekari

Luaran dari kegiatan ini adalah modul pengenalan software akuntansi yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru ekonomi untuk diperkenalkan kepada siswa.

Tabel 1 berikut ini merupakan tahapan pengabdian dan luaran dari tiap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Pilar Akuntansi Keuangan.

Tabel 1. Tahapan dan Luaran Pengabdian

Tahapan	Luaran
Pemetaan Kebutuhan Guru Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta Kebutuhan Guru Ekonomi 2. Pilihan topik Diskusi
Pemilihan narasumber diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim Pengabdian memilih narasumber untuk diskusi dan menjadwalkan diskusi dengan guru MGMP 2. Proposal Pengabdian Pilar Akuntansi Keuangan
Pembuatan Modul Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Modul Diskusi tentang Pengenalan software Akuntansi 2. Studi Kasus sederhana untuk disimulasikan oleh nara-sumber.
Penyelenggaraan Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi materi dari modul pengenalan software Akun-tansi. 2. Simulasi studi kasus sederhana dengan software Akuntansi.
Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan diskusi. 2. Pembuatan artikel publikasi pengabdian.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Diskusi dan penyuluhan “Pengenalan Software Akuntansi” dilakukan selama satu hari pada tanggal 13 Juni 2024 dan dihadiri oleh 43 orang guru-guru MGMP Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi pengabdian ini adalah di Student Lounge Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No. 44, Caturtunggal, Depok, Sleman.



Gambar 4. Student Lounge Sebagai Tempat Penyelenggaraan Pengabdian Masyarakat



Gambar 5. Suasana Persiapan Pengabdian Masyarakat di Student Lounge

Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen dari Pilar Akuntansi Keuangan, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan narasumber utama Anggreni Dian Kurniawati, Dosen Tetap Program Studi Akuntansi dengan bidang keilmuan Akuntansi Keuangan dan Pengauditan. Sebelum diskusi dan penyuluhan diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Pilar Akuntansi Keuangan, telah dilakukan diskusi awal dengan pihak MGMP terkait dengan kebutuhan materi yang ingin diperdalam untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, guru-guru MGMP membutuhkan wawasan dan peningkatan literasi keuangan. Dalam menghadapi perubahan era sekarang ini dan perubahan kurikulum berdampak pula pada perkembangan mata pelajaran ekonomi. Kurikulum MBKM baru yang diterapkan juga menuntut pembelajaran yang lebih mengarah pada adaptasi dalam penggunaan teknologi. Sementara masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni dan masih minim dalam pelatihan literasi teknologi untuk guru. Munculnya gap ini menjadi masalah bersama yang diangkat oleh guru-guru MGMP untuk bisa saling berdiskusi sekaligus menaikkan kompetensi bagi guru yang memang belum memiliki dukungan yang cukup dalam hal teknologi. Oleh karena itu, diskusi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini lebih mengarah kepada pengenalan software akuntansi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MGMP.

Dalam diskusi dan penyuluhan yang dilakukan dibahas beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

1. Fenomena Profesi Akuntan 4.0 di tengah perkembangan teknologi informasi dan Big Data dan membawa tantangan dan risiko sehingga merubah cara kerja dan praktik akuntan.
2. Konsekuensi dari adanya perkembangan teknologi informasi adalah berkurangnya tenaga sumber daya manusia dan peningkatan investasi AI, sehingga pekerjaan akuntan bisa dilakukan oleh AI dan robot.
3. Akuntan perlu memiliki *soft skills* (*interpersonal skills, intrapersonal skills, business understanding, dan technology skills*) serta kemampuan analisis data.
4. Akuntan juga harus memiliki kesadaran, pendidikan, pengembangan profesi dan penerapan standar yang tinggi.
5. *Software* akuntansi yang merupakan produk yang berkembang sesuai zaman, memiliki beberapa keuntungan yaitu mempersingkat waktu penyusunan Laporan Keuangan (LK), meningkatkan akurasi penghitungan dan memperkecil human error, meningkatkan efisiensi, akurasi data untuk pengambilan keputusan, serta dapat memantau pasar global, sehingga semakin dibutuhkan dalam bisnis ke depan.
6. Fitur yang diperlukan dalam *software* akuntansi di bisnis ke depannya adalah fitur penyusunan laporan keuangan, manajemen utang-piutang, *purchasing, budgeting, financial forecasting*, dan visualisasi data. Jenis *Software* Akuntansi adalah MYOB, Accurate, Jurnal.id; untuk analisis data: ACL, IDEA, Phytion.
7. *Software* akuntansi digunakan untuk meningkatkan kemahiran pengetahuan akuntansi yang lebih baik, meningkatkan ketrampilan analisis dan pengetahuan akuntansi, mempersiapkan dalam memasuki dunia kerja atau perkuliahan, mengembangkan literasi akuntansi, berpikir kritis dan ketrampilan analisis.



Gambar 6. Tim Pengabdian Pilar Akuntansi Keuangan dan Guru MGMP Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 6 di atas menunjukkan antusiasme peserta pelatihan *software* akuntansi yang diadakan pada hari tersebut. Pada acara tersebut diadakan pula simulasi penggunaan beberapa *software* akuntansi. Simulasi pertama yang dilakukan adalah penggunaan *software* MYOB versi Edukasi. Simulasi mencakup penyampelan transaksi, dimulai

dari proses Create Company (mengisi identitas perusahaan), dan fitur Explore di MYOB. Contoh Perusahaan yang digunakan adalah Clear Water. Fitur Account berisi *account list*. Dijelaskan bahwa fitur MYOB sudah dilengkapi langkah-langkah di masing-masing opsi (misalnya Banking, Billing, Purchases, dan lain-lain). Transaksi yang dipakai untuk simulasi adalah penerimaan kas dari pelunasan piutang, dan pelunasan hutang. Simulasi transaksi yang dilakukan dimulai dari input data sampai dengan *generate report* sampai dengan laporan keuangan.

Berikutnya simulasi ACL sebagai *software* yang digunakan untuk melakukan proses pemeriksaan digital, dan juga pengenalan dan simulasi IDEA Data Analytics. Simulasi dilakukan menggunakan *software* dengan versi Edukasi. Untuk simulasi ACL, dilakukan simulasi terkait dengan filter dan klasifikasi data. Selanjutnya, *software* ketiga yang disimulasikan adalah IDEA Data Analytics. Simulasi ini menggunakan *database* dari *sales transaction*, menggunakan fitur Duplicate Key (untuk mendeteksi duplikasi penjualan pada hari yang sama), fitur Gap Detection (untuk mendeteksi item yang hilang). Dijelaskan pada fitur IDEA yang berbeda adalah terkait dengan visualisasi.

Setelah simulasi dilakukan kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi dan simulasi yang telah dilakukan. Ada 7 guru ekonomi dari berbagai sekolah yang mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum membuat pembelajaran kelas 12 perlu mengajarkan perubahan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan untuk membekali siswa untuk praktik secara langsung ilmu akuntansi untuk dunia usaha, sehingga diperlukan pembelajaran bermakna dan terkait dukungan *software* akuntansi.
2. Siswa dari area pedesaan masih sangat memerlukan dukungan sarana dan prasarana untuk memahami terkait akuntansi berbasis teknologi, bahkan fenomena yang terjadi guru ekonomi masih kesulitan untuk memahami persamaan akuntansi dasar kepada siswa desa tersebut.
3. Variasi *software* akuntansi sudah banyak, namun campur tangan manusia masih dominan, dan pada perkembangannya akan dapat terkoneksi dengan AI, oleh karena itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang bukan hanya mempelajari namun juga dapat menggunakannya.
4. Siswa SMA dan SMK sangat senang jika diperkenalkan *software* yang bisa dimanfaatkan, namun dari sisi pengajar terdapat keterbatasan literasi teknologi.
5. Berdasarkan pengalaman mengajar para guru SMA dan SMK, pertama kali mengajar mengajar sistem komputer akuntansi hanya sebatas pada pengenalan akuntansi.

Tim Pengabdian Pilar Akuntansi Keuangan dan narasumber memberikan tanggapan terhadap jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut sebagai berikut:

1. Program Studi Akuntansi menerima masukan terkait dengan diadakannya kembali pelatihan terkait dengan penggunaan *software* akuntansi secara lebih lanjut dengan program *short course* yang lebih mendalam.
2. Narasumber membagikan pengalaman dan memberikan motivasi kepada guru-guru MGMP untuk senantiasa meningkatkan literasi teknologi dan terbuka dengan adanya pelatihan-pelatihan online yang terbuka untuk umum, baik yang berbayar maupun tidak berbayar. Hal ini dimaksudkan selain untuk menambah wawasan teknologi terkini juga dapat mengembangkan diri dalam memperkaya pembelajaran kepada siswa.
3. Untuk area pedesaan yang mungkin masih kurang fasilitas maupun sumber daya yang mumpuni tidak perlu memaksakan diri untuk berinvestasi *software* yang mahal namun bisa mencari alternatif mengikuti pelatihan ataupun mencari *software* yang *open source*. Selain itu, bisa juga mengajukan hibah untuk membeli sarana dan prasarana tersebut dari pihak eksternal.
4. Pendekatan pembelajaran dengan memperkenalkan *software* akuntansi di tingkat SMK atau SMA akan sangat membantu guru dalam mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja maupun kuliah karena siswa telah familiar dengan *software* yang ada tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi di atas, guru-guru SMA sudah mulai terbuka wawasannya terhadap beberapa *software* akuntansi yang digunakan di dunia bisnis dan siap untuk mengenalkan pula kepada siswa di SMA dan SMK. Demikian pula dengan pentingnya belajar teknologi dalam pembelajaran akuntansi, para guru akan mencoba untuk mencari informasi lebih lanjut terkait *software* akuntansi yang dapat diajarkan untuk melengkapi pemahaman mahasiswa. Selain itu, para guru mulai termotivasi untuk mencari pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan dan teknologi untuk mencapai proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi kepada para siswanya.

IV. KESIMPULAN

Tujuan dari diskusi dan penyuluhan “Pengenalan *Software* Akuntansi” kepada guru mata pelajaran ekonomi MGMP Daerah Istimewa Yogyakarta adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi para guru. Hasil dari diskusi dan penyuluhan ini memberikan wawasan tambahan bagi para guru dalam mengenalkan *software* akuntansi kepada siswa dan meningkatkan motivasi para guru untuk meningkatkan literasi keuangan dan teknologi demi pengembangan diri dan pengembangan mata pelajaran yang diampu. Dampak positif nyata yang dialami oleh para guru MGMP ini adalah para guru ekonomi termotivasi untuk mencari *short course* terkait dengan penggunaan *software* akuntansi, sehingga keberlanjutan dari kegiatan ini sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Febriany, “Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Akuntansi,” *J. Inf. Akunt.*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022, [Online]. Available: www.aging-us.com.
- [2] Helaluddin, “Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi,” *Jumla Pedais*, vol. 1, no. 1, pp. 44–55, 2019.
- [3] E. Linggarsi and E. Rochaendi, “Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 13, no. 1, p. 40, 2022, doi: 10.21927/literasi.2022.13(1).40-62.
- [4] Hariyanto, P. A. Susanti, M. Hadjaat, M. Wasil, and A. D. Susilawati, “Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital,” *J. Abdimas Perad.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–21, 2023, doi: 10.54783/ap.v4i2.24.
- [5] M. Minarni, E. Epinur, F. Fuldariatman, Y. Yusnidar, and R. Wardiah, “Pelatihan Pembuatan Animasi Pada Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMAN 11 Kota Jambi,” *Darmabakti J. Pengabdian dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 072–078, 2022, doi: 10.31102/darmabakti.2022.3.2.072-078.
- [6] S. P. Utami and S. I. Akutansi, “Pemanfaatan It Akuntansi Di Dunia Kerja,” *Ilmudata.org*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2023.
- [7] M. Zulham, “Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP (Studi Deskriptif mengenai Kesenjangan Aksesibilitas dan Kapabilitas Teknologi Informasi di kalangan Guru SMP Kecamatan Krian),” *Univ. Airlangga J.*, vol. 3, no. 3, pp. 626–637, 2014.
- [8] P. D. Wahyuni, M. Chairunisa, and F. P. Yudha, “Meningkatkan Pembelajaran Dan Kompetensi Siswa SMK Bina Insan Mandiri Melalui Pelatihan Software Akuntansi Myob Di Wilayah Srengseng Jakarta Barat,” *Abditeknika J. Pengabdian Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 134–141, 2021, doi: 10.31294/abditeknika.v1i2.551.
- [9] S. Arifah, “Strategi Pembelajaran Andragogi (Kajian Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia),” *AL-IMAN J. Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 6, no. 2, pp. 160–182, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.
- [10] P. Y. A. Dewi and K. H. Primayana, “Penggunaan Pendekatan Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Nonformal,” *Maha Widya Bhuwana J. Pendidikan, Agama dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 94–100, 2021.

PENULIS



Anggreni Dian Kurniawati, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ignatia Ryana Widyatini, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wimpie Yustino Setiawan, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yohanes Mario Pratama, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Tabita Indah Iswari, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Pratiwi Budiharta, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Totok Budi Santoso, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Anna Purwaningsih, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.